

SOSIALISASI PENYUSUNAN MASTERPLAN GUNUNG SANGGABUANA KABUPATEN KARAWANG

Ina Revayanti*¹, Sajidin Mukhlis Gunawan²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur
Universitas Winaya Mukti, Bandung
e-mail: ¹inarevayanti74@gmail.com, ²gdienku@gmail.com

Abstrak

Masterplan Kawasan Gunung Sanggabuana merupakan bentuk upaya pelestarian dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati Pegunungan Sanggabuana dan upaya perubahan status kawasan Pegunungan Sanggabuana menjadi Taman Nasional yang diharapkan akan menjaga keanekaragaman hayati yang ada di pegunungan Sanggabuana dan mendapatkan upaya perlindungan dan pelestarian yang layak. Arah pembangunan daya tarik wisata Kawasan Gunung Sanggabuana adalah perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan destinasi pariwisata dan pembangunan daerah, dengan arah kebijakannya adalah mengembangkan daya tarik wisata baru di kawasan Destinasi Wisata yang belum berkembang. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendukung kebijakan tersebut dalam mengembangkan obyek wisata Kawasan Gunung Sanggabuana dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola obyek wisata tersebut. Metode pelaksanaan melalui sosialisasi kepada masyarakat dan pelatihan. Implikasi PKM memiliki rencana pengembangan Kawasan Gunung Sanggabuana dan meningkatkan kemampuan masyarakat dan BUMDES dalam mengelola obyek wisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Wisata Gunung Sanggabuana, Pelestarian Lingkungan.

Abstract

The Sanggabuana Mountain Area Master Plan is a form of effort to preserve and protect the biodiversity of the Sanggabuana Mountains and efforts to change the status of the Sanggabuana Mountains area to a National Park which is expected to maintain the biodiversity in the Sanggabuana mountains and get proper protection and preservation efforts. The development direction of the tourist attraction of the Sanggabuana Mountain Area is the promotion of the development of tourist attractions in order to encourage the growth of tourism destinations and regional development, with the policy direction being to develop new tourist attractions in the undeveloped Tourism Destination area. This community service activity (PKM) aims to support this policy in developing tourist attractions in the Mount Sanggabuana area and increasing the ability of the community to manage these tourist attractions. The method of implementation is through socialization to the community and training. The implications of PKM have a development plan for the Mount Sanggabuana area and improve the ability of the community

and BUMDES in managing tourist attractions so as to improve the welfare of the surrounding community.

Keywords: Community Service (PKM), Sanggabuana Mountain Tourism, Environmental Conservation.

PENDAHULUAN

Gunung Sanggabuana menjadi simbol dari hijaunya Karawang ditengah semakin besarnya perkembangan Karawang, dari puncak gunung wisatawan dapat melihat pemandangan Kota Karawang hingga bendungan Jatiluhur yang terletak di Kabupaten Purwakarta. Secara administratif gunung ini berada di Desa Mekarbuana, Tegalwaru, Karawang, Kabupaten Karawang dengan ketinggian 1.291 mdpl. Gunung Sangga Buana terletak di perbatasan empat kabupaten, yakni; di sebelah Utara adalah Kabupaten Karawang, sebelah Timur adalah Kabupaten Purwakarta, sebelah Selatan adalah Kabupaten Cianjur dan sebelah Barat adalah Kabupaten Bogor.

Rencana pengembangan Kawasan Gunung Sanggabuana, meliputi pengembangan balai konservasi. Dengan mengusung wisata konservasi, konsep wisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah keseimbangan dan kelestarian sesuai tujuan konservasi alam dan pembangunan ekonomi masyarakat lokal dapat berjalan dengan baik (Arida, 2000). Arah pembangunan daya tarik wisata Kawasan Gunung Sanggabuana adalah perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan destinasi pariwisata dan pembangunan daerah, dengan arah kebijakannya adalah mengembangkan daya tarik wisata baru di kawasan Destinasi Wisata yang belum berkembang.

Kegiatan Penyusunan Masterplan Gunung Sanggabuana Kabupaten Karawang perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan perencanaan yang diawali dengan mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dipadukan dengan faktor ekologis, pengunjung serta masyarakat yang dapat mendukung usaha konservasi sumberdaya alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat untuk peningkatan kesejahteraan (Suyitno, 2001).

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah

1. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang peluang yang bisa dimanfaatkan masyarakat dalam bidang pariwisata.
2. Melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dalam pengembangan produk pariwisata, mengelola organisasi pariwisata, hingga cara mengakses sumber dana untuk modal usaha.
3. Pendampingan dalam pembentukan lembaga pengelola (dari desa) untuk mengorganisir masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata.

Sasaran yang ingin dipenuhi untuk mencapai dan memenuhi tujuan tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan tentang sadar wisata dan pengelolaan wisata bagi masyarakat serta pengembangan pariwisata berbasis kreatifitas masyarakat.

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di sekitar kawasan Gunung Sanggabuana terutama masyarakat Desa Cinta Laksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan yakni pendampingan proses penyusunan Masterplan Gunung Sanggabuana Kabupaten Karawang. Proses penyusunan Masterplan dan desain ikon kawasan mengacu pada kondisi eksisting Kawasan (Snyder & Catanese, 1989). Dalam tahapan ini pengumpulan data yang meliputi data primer dan data sekunder melalui survei lapangan, survei instansi dan wawancara ke masyarakat dan pembuatan peta dasar.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan. Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan yang melibatkan masyarakat sekitar dengan BUMDES. Dan tahapan terakhir adalah sosialisasi program. Kegiatan ini merupakan sosialisasi program atau rencana pengembangan Kawasan Gunung Sanggabuana.

Gambar 1
Survey instansi bersama Camat Tegalwaru



Gambar 2

Sosialisasi Masterplan Gunung Sanggabuana kepada Masyarakat dan pemilik usaha wisata di Puncak Sempur



HASIL DAN PEMBAHASAN **Keadaan Kelompok Sasaran**

Kelompok sasaran adalah masyarakat sekitar kawasan Gunung Sanggabuana yakni masyarakat Desa Cinta Laksana, Kecamatan Tegalwaru sebagai lokasi rencana pembangunan Masterplan Gunung Sanggabuana dan masyarakat sekitarnya yang termasuk ke dalam wilayah deliniasi Kawasan Gunung Sanggabuana, para pemilik usaha wisata di wilayah puncak sempur dan UMKM pendukung pariwisata Kawasan Gunung Sanggabuana.

Inventarisir Masalah

Penentuan Inventarisasi dan dalam pemilihan masalah dilakukan dalam beberapa hal seperti identifikasi masalah dan perumusan masalah, dasar pemikiran dan pemilihan masalah, dan alternatif pemecahan masalah selama kegiatan PKM. Fokus utama dalam pengembangan isu-isu yang dihadapi adalah :

1. Rencana pengembangan Kawasan Gunung Sanggabuana, meliputi pengembangan balai konservasi dan pengembangan daya tarik wisata,

- fasilitas pariwisata, serta sarana dan prasarana pendukungnya;
2. Pengembangan sumber daya manusia dan usaha pariwisata; serta
 3. Pengembangan kelembagaan pariwisata dan konservasi.

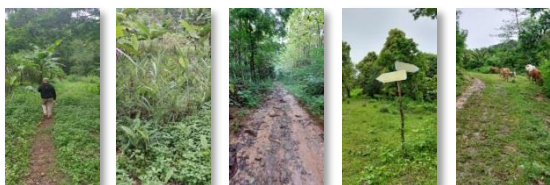
Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam penyusunan Masterplan Gunung Sanggabuana dihasilkan rencana pengembangan Masterplan Kawasan Gunung Sanggabuana berada pada zona konservasi yang berlokasi di Puncak Sempur. Area tersebut merupakan perkebunan dan hutan, berada di Desa Cinta Laksana Kecamatan Tegalwaru dengan luas wilayah kajian sekitar 60 Ha. Rencana luas Peruntukan lahan kawasan sebagai zona pengembangan dengan luas 274.500 m² yang didominasi oleh hutan. Selain hutan terdapat juga perkebunan yang dikelola oleh warga setempat. Dan untuk lokasi rencana siteplan dengan luas 72.000 m² atau 7,2 Ha berada di area pemanfaatan sebagai potensi kawasan konservasi.

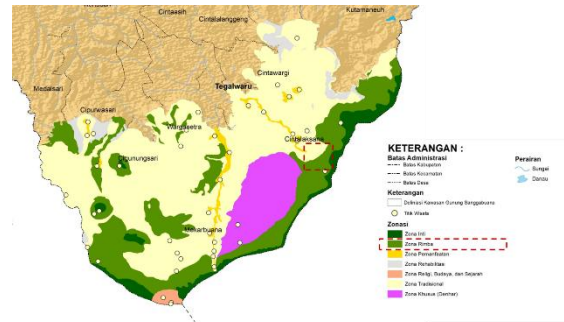
Tabel 1 Rencana Peruntukan Lahan Kawasan Masterplan Gunung Sanggabuana

Zona	Uraian	Luas (m ²)	Ha
A	Zona Lokasi Rencana Site Plan	72.000	7,2
B	Zona Pengembangan	274.500	27,45
Total		346.500	34,65

Sumber: Hasil Rencana, 2022



Gambar 3
 Kondisi Eksisting Rencana Kawasan Masterplan Gunung Sanggabuana



Gambar 4
 Rencana pengembangan Masterplan Gunung Sanggabuana Zona Rimba (Zona Konservasi).



Rencana pengembangan daya tarik Kawasan Gunung Sanggabuana, berhasil menghimpun beberapa keputusan dalam diskusi bersama, antara lain :

- 1) Mengembangkan daya tarik wisata baru, seperti :
 - a. Konservasi,
 - b. Pengembangan wisata edukasi (Arboretum),
 - c. Pengembangan wisata budaya.
 - d. Pengembangan wisata ekologi.
- 2) Pembangunan pusat pelayanan informasi pariwisata.
- 3) Penataan zona kawasan sesuai tema pengembangannya,
- 4) Pengembangan fasilitas pariwisata, yaitu:
 - a. Pembangunan papan interpretasi untuk menjelaskan

- sejarah dan budaya pada lokasi-lokasi bersejarah
- b. Pengembangan fasilitas makan minum yang memadai bagi wisatawan,
 - c. Penyediaan toilet bersih bagi wisatawan,
 - d. Pengelolaan pengunjung pada daya tarik wisata minat khusus seperti wisata edukasi.

Selain pengembangan daya tarik wisata, terdapat rencana pengembangan sumber daya manusia yang didasarkan pada kebutuhan akan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata. Aspek-aspek yang memerlukan keterlibatan masyarakat, antara lain :

- 1) Pengelolaan daya tarik wisata oleh masyarakat
- 2) Pengembangan kerja sama antar pelaku usaha
- 3) Pengembangan local folklore, mitos, dan lainnya
- 4) Penggalian budaya ataupun sejarah suatu kawasan dalam naungan komunitas
- 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata (pemelihara kebersihan, penyediaan makan minum, penyediaan toilet)
- 6) Pemasok kebutuhan dan pelayanan pariwisata
- 7) Pemasaran pariwisata

Rencana pengembangan kapasitas masyarakat, dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan sadar wisata masyarakat
- 2) Pelatihan pengelolaan wisata bagi masyarakat

- 3) Sosialisasi dan workshop pengembangan pariwisata berbasis kreatifitas masyarakat
- 4) Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk pariwisata berbasis kreatifitas masyarakat
- 5) Pelatihan interpretasi wisata bagi pemandu wisata
- 6) Pelatihan dan pendampingan pengelolaan dan pelayanan informasi pariwisata bagi masyarakat
- 7) Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keamanan dan keselamatan wisatawan

Pengembangan sistem kelembagaan pengelolaan kawasan dapat dilihat dari sistem pengelolaan, pengembangan jejaring, dan lembaga pengelola. Rencana pengembangan sistem kelembagaan pengelolaan kawasan wisata (konservasi) dalam Masterplan Gunung Sanggabuana, antara lain :

- 1) Pembentukan wisata yang akan mengelola penyelenggaraan wisata hingga mengelola paket wisata.
- 2) Penguatan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang sudah ada.
- 3) Pengembangan kelompok-kelompok masyarakat/komunitas berdasarkan bidangnya, seperti komunitas seni budaya, komunitas pengrajin, komunitas kuliner, komunitas/kelompok petani dan lain-lain
- 4) Memanfaatkan komunitas lokal yang sudah ada sebagai pendukung pariwisata, seperti kelompok karang taruna, dan lain-lain

- 5) Pengembangan koperasi pariwisata atau pemanfaatan BUMDES sebagai pengelola kontribusi ekonomi bidang pariwisata di kawasan pariwisata
- 6) Perlunya perumusan, penyepakatan, dan penetapan peraturan pengembangan produk pariwisata, seperti penentuan tarif homestay, harga jual paket wisata, dan lain-lain.
- 7) Pengembangan connectivitas antar desa dalam pengelolaan kegiatan pariwisata
- 8) Meningkatkan peran desa dan kantor kecamatan sebagai lembaga penggerak pariwisata sesuai dengan tema masing-masing.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi

Dalam meningkatkan apresiasi terhadap disiplin ilmu yang ditekuni serta dalam menunjang kegiatan pendampingan masyarakat di kegiatan penyuluhan oleh LPPM Universitas Winaya Mukti, penulis ikut terlibat dalam tim penyusunan Masterplan Gunung Sanggabuana ini.

Pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi penyusunan Masterplan Gunung Sanggabuana Kabupaten Karawang dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2022.

Gambar 5

Paparan Masterplan Gunung Sanggabuana Bersama Stakeholder Dan Berbagai Unsur Kemasyarakatan



Gambar 6

Sosialisasi bersama pelaku usaha dan lembaga swadaya masyarakat setempat



Capaian Output Kegiatan

Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan desa harus senantiasa dilibatkan dalam keseluruhan proses pengembangan kawasan konservasi, mengingat bahwa tujuan pengembangan Kawasan Gunung Sanggabuana selain untuk mengembangkan karakteristik, nilai-nilai tradisi dan budaya menjadi sebuah objek wisata, juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat harus berperan dan menjadi pihak yang diuntungkan.

Sosialisasi program pengembangan wisata dan pelatihan keterampilan usaha

kecil dan menengah sebagai usaha penggerak ekonomi rakyat dalam pariwisata. Proses pelibatan masyarakat dilakukan secara bertahap, rutin, dan berlanjut kepada masyarakat dan diberi peluang yang bisa dimanfaatkan masyarakat dalam bidang pariwisata.

Melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dalam pengembangan produk pariwisata, mengelola organisasi pariwisata, hingga cara mengakses sumber dana untuk modal usaha. Memberikan insentif bagi masyarakat yang dapat membuka jalan atau kesempatan untuk terlibat lebih banyak dalam pariwisata. Dan yang terakhir adalah pembentukan lembaga pengelola (dari desa) untuk mengorganisir masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata.

KESIMPULAN

Pengembangan Mastreplan Gunung Sanggabuana merupakan kegiatan pengembangan kawasan konservasi yang di dalamnya terdapat fungsi pariwisata berbasis pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian, serta sebagai penunjang pendidikan dan pelestarian budaya. Pariwisata yang dibangun berdasarkan proses penggalian potensi yang ada di desa baik itu berasal dari unsur alam, sosial, budaya, masyarakat atau lainnya, sehingga sifat alamiah dan kelestarian karakteristik desa tetap terjaga dan terpelihara.

Tim LPPM Universitas Winaya Mukti memberikan pendampingan dalam Masterplan Gunung Sanggabuana berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menawarkan peran yang lebih kepada

masyarakat untuk terlibat dalam keseluruhan proses pengembangan konservasi. Pengembangan wisata berbasis masyarakat ini mengakui eksistensi masyarakat sebagai bagian integral dari desa, sehingga proses yang dilaksanakan ditujukan sepenuhnya untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dan telah memberikan dukungan serta pemikirannya dalam penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Waidah (2017). "Zonasi Pariwisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Tarik Wisata (Sdtw) Di Kabupaten Kebumen Berbantuan Sistem Informasi Geografis" Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anthony J. Catanese dan C. James C. Snyder, 1989. Edisi Kedua. *Perencanaan kota*. Erlangga. Jakarta.
- Bernard T Wahyu Wiryanta (2022), "7 Alasan Gunung Sanggabuana Harus Jadi Taman Nasional" <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-6228545/7-alasan-gunung-sanggabuana-harus-jadi-taman-nasional>.
- Dina Tania (2021). " Sosialisasi Potensi Air Terjun Bagi Pengembangan Wisata Desa Pengkok ", *Laporan Pelaksanaan Pengabdian Kepada*

Masyarakat, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta.

Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

Ina Revayanti (2021). "Masterplan Desa Wisata Lamajang" Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031.

Ria Dwi Putri, Ardiansyah, Abdurrachman Arief (2019). "Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu" *Jurnal Arsitektur*, Vol:18 No.2 hal 93-98

Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 3 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah.

Janthy T Hidayat, Herman, Dini Valdiani, M. Agus Karmadi, Evyta Wismian (2022). "Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Ruang Kawasan Wisata Situ Tunggilis Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, Vol: 1 No. 3, Hal: 123-130.

Suyitno, 2001, *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius

Peraturan Menteri Kehutanan No. 56 Tahun 2006 Tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 104 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan Dan Fungsi Kawasan Hutan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 46 Tahun 2016 Tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi Pada